

INDEKS PENULIS

KAPATA Arkeologi Volume 10, Nomor 1, Juli 2014, dan Nomor 2, November 2014

B

Bau Mene

Pola Hias Gerabah pada Situs-Situs di Kawasan Danau Sentani, Papua, 10 (2): halaman 67-76

C

Cheviano Alputila

Pasang Surut Penyebaran Agama Katolik di Maluku Utara pada Abad 16-17, 10 (1): halaman 1-12

Makam Tradisional Etnis Cina di Kota Ambon, 10 (2): halaman 55-66

K

Karyamantha Surbakti

Penggunaan Tinggalan Batu Pamali sebagai Media Pelantikan Raja di Desa Liang, Kecamatan Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah, 10 (2): halaman 77-84

L

Lucas Wattimena

Lukisan Cadas: Simbolis Orang Maluku, 10 (1): halaman 47-54

M

Marlon Ririmasse

Pengetahuan Arkeologi sebagai Muatan Lokal: Penerapannya di Maluku, 10 (1): halaman 13-22

Mezak Wakim

Kepulauan Aru dan Integrasi Kebangsaan dalam Perspektif Sejarah dan Budaya, 10 (1): halaman 23-32

S

Syahrudin Mansyur

Sistem Perbentengan dalam Jaringan Niaga Cengkih Masa Kolonial di Maluku, 10 (2): halaman 85-98

W

Wuri Handoko

Tradisi Nisan Menhir pada Makam Kuno Raja-Raja di Wilayah Kerajaan Hitu, 10 (1): halaman 33-46

Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan Hoamoal di Seram Bagian Barat, 10 (2): halaman 99-112

INDEKS

KAPATA Arkeologi Volume 10, Nomor 1, Juli 2014, dan Nomor 2, November 2014

A

Abdul Hamid Lumaela, 41
Aboru, 80
Agustin, 4
Ahmad ibn Majid, 87
Airpapaya, 105
Alauddin II, 7
Alfred Russel Wallace, 23, 29
Ambalat, 25
Amsterdam, 89, 93, 95, 96
Animisme, 44
Animisme-Dinamisme, 3, 5, 34
Antonio de Abreu, 28
Antonio Galvao, 10
Antonio Vas, 7
Antropologi, 48
Antropologis, 53
Apisano, 82
Aqaba, 80
Arab, 88, 87
Artefak, 34
Artefaktual, 34, 44, 45
Arafura, 29
Ararkula, 26
Arnithoptera posidon, 29
Aru, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31
Astana, 35
Astec, 2
Austramelonosoid, 49
Austronesia, 49
Awaya, 82

B

Baabullah, 6, 7, 8, 9, 11
Bacan, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 49, 87, 100
Baileu, 79, 81
Baina Alaurat, 40
Bainamalamala, 40
Bainayasirullah, 40
Balongmulyo, 74
Banda, 86, 88, 90, 103
Banda Naira, 28

Bandan, 87
Banten, 88, 90
Basra, 88
Batochina do moro, 56
Batochina do muar, 56
Battery, 89, 92
Batugoyang, 26
Bayanullah, 3
Belang, 30
Belu, 25
Benjina, 27
Bernaldyn de Sousa, 6
Beukerry, 92
Beverwijk, 89, 95, 96
Bima, 49
Biologi, 19, 20
Blockhuis, 89, 91, 92, 93, 94, 95
Blocq Martenz, 94
Bobato Akhirat, 3
Bobato Dunia, 3
Bondowoso, 78
Bong Pay, 57
Borobudur, 14
Breda, 90
Buano, 102, 106, 107, 109, 110
Buru, 47, 48, 50, 51, 81, 89, 100, 103
Butung, 49

C

Cawa, 6
Cendrawasih, 28
Cengkeh, 2, 5, 9, 11
Chi Lin, 61, 64, 65
Controleur, 29
Cornelis de Houtman, 88
Cosburg, 89, 96

D

Dai Yanrang, 64
De Vlaming, 90, 94, 102
Defensie, 89, 96
Delf, 89
Devide et Impera, 102, 110
Djuanda, 24
Doan Joao, 7
Dobo, 23, 28, 29
Dolmen, 3, 20, 78, 79, 80, 81

Dominikan, 4
Don Henrique, 7
Donna Catarina, 8
Duurstede, 89, 96

F

Fort Rotterdam, 86, 92
Fransiskan, 4
Fransiskus Xaverius, 4, 109

E

Ekskavasi, 19, 20, 69
Elpaputih, 79, 82
Enu, 26
Eti, 78

F

Fang, 56
Fatujuring, 27
Feng Huang, 63
Fengshui, 57
Fisika, 19
Fitur, 34
Francisco Serrau, 28
Fransiskan, 4
Fransiskus Xaverius, 4, 10
Fu Sheng, 62

G

Gamlamo, 5, 6, 7, 8, 9
Gerabaha, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75
Geografi, 19
Gerrit van Beuningen, 88
Gimelaha, 91, 102, 103, 108, 111
Giri, 3
Gorom, 100, 103
Granit, 37
Groote Forten, 92, 93
Gui, 63

H

Haarlem, 89
Halmahera, 5, 6, 49
Hadist, 35, 43
Han, 58, 87

Hansi, 60
Haruku, 80, 89, 95, 96, 100, 103
Hasan Sulaeman, 41, 42
Hectoria, 89
Henry, 2
Hila, 41
Hindia Belanda, 86, 88
Hio, 57
Hिताlesia, 82
Hitu, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 86, 90, 91, 93, 95, 100
Hitumesseng, 40
Hoamoal, 90, 94, 96, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 108, 109, 110, 111
Hongi, Hongitochten, 91, 96, 102, 103, 110
Hoorn, 89
Hou Tu, 58
Huang Shu, 62

I

Ibn Khurdadhbih, 87
Iha, 80, 90, 91
Illegal loging, 27
Imam Suku, 107
Imam Tomilehu, 110
Inca, 2

J

Jaba, 87
Jailolo, 2, 4, 5, 6, 8
Jan Carstenz, 28
Jan Pieterzoon Coen, 90, 94
Jati, 37
Jirat, 35, 37, 38, 39, 41, 42
Jolebe, 3

K

Kadera, 40
Kaisar, 58, 87
Kaitetu, 41
Kaitetu Lumaela, 41
Kakehang, 78
Kalamba, 78
Kalar-Kalar, 26, 31
Kalijaga, 44
Kalumpang, 68, 72, 75
Karweila, 26
Kasteelen, 92
Kasunyatan, 35
Katarabumi, 5, 6

Kei, 47, 48, 49, 50, 51
Kelang, 102, 107, 109, 110
Kelapa Dua, 68
Kendeng Lembu, 68
Keramat, 34, 35, 37, 38
Khairun, 5, 6, 7, 8, 11
Klein Fort, 89, 92, 93
Kobror, 25
Kola, 25
Kolano, 3, 8
Konghucu, 62
Kora-Kora, 103
Kotania, 102
Kudamati, 59, 62, 65
Kukuk, 78
Kultubai, 26

L

Larika, 89, 95
Latusitania, 38
Lausepa, 91, 107
Letay, 30
Leitimor, 91, 96, 103
Long Xi, 60, 63
Luhu, 89, 96, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 108, 109, 110, 111
Lukisan Cada, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53
Lusitania, 2

M

Maekor, 25
Makian, 87
Ma-li-ki, 56
Malabar, 88
Malaka, 8, 10, 78, 88
Malindi, 87
Manip, 89, 95, 96, 102, 107, 109, 110
Mantai, 70
Maros, 49
Matematika, 19
Matheo, 82, 83
Matiuna, 39, 40
Maulana Ali Mahdum, 39
Maulana Syeh Abubakar Nasidik, 38
Megalitik, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 77, 78, 79, 80, 81, 84
Menhir, 78, 81, 82
Metrik, 37
Middelburg, 89, 96
Minanga Sipakko, 68
Ming, 58, 104, 105, 109, 110
Modim Saman, 107

Modin, 108
Moor, 2
Moro, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11
Morotai, 5, 6, 11
Morotia, 5, 6
Moti, 87
Motir, 87
Mu An Qian Kao, 57
Mu Bei, 57
Mu Gui, 57
Mu Qiu, 57
Mu Shou, 57
Muadzin, 108
Muamalat, 35
Mucheng, 57
Mukhtasar al-Aja’ib, 87
Muna, 47, 48, 49, 50
Mushaf, 110
Muskat, 80

N

Nan-Yang, 55Neolitik, 19, 77
Narukan, 74
Nieuw Victoria, 86, 89, 92
Nieuw Zeelandia, 89
Nisan, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66
Nisan Demak-Troloyo, 39
Nisan Ternate, 42

O

Ohoidertawun, 50, 51
Oma, 78, 79
Oker, 74
Ordo, 4
Oostenburg, 89, 96
Ootsburg, 96
Ouw, 89
Overburg, 89, 96

P

Padroado, 2
Pagger, 92
Pala 87, 90, 96, 103
Palau, 25
Paleolitik, 19
Panamulai, 26
Pangkep, 49
Pastor, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
Patalima 81, 82, 83, 84,

Patasiwa, 81
Phandusa, 78
Penny, 2
Permanensi etnografis, 35
Permanensi etnologis, 36, 43
Phillip II, 9
Popoihu, 39
Poundsterling, 2

Q

Qing, 104, 105, 109, 110
Qu Shou, 57

R

Ragusa, 88
Raja Ampat, 100, 103
Redoubte, 89, 92, 94
Religi, 34, 37, 43, 45
Robo, 107
Roma, 1
Rumalait, 82

S

Sao Paolo, 5
Sahuynh Kalanay, 72, 75
Saleman, 50, 51
Sarkofagus, 78
Sentani, 68, 69, 70, 72, 74, 75
Serrao, 4
Shi Juchuan, 62
Sila, 81, 89
Simon Vaz, 5
Sinkretisme, 43
Sipadan-Ligitan, 24, 25, 28, 29
Sitakaka Walike, 30
Soa Nukuhaly, 41
Soa Soulette, 41
Soahuwey, 82
Sosiologi, 48
Sosiologis, 55
Spit, 69
Steven van der Haghen, 94
Stiaction, 74
Su Wenrou, 64
Sula, 49
Sulaiman ibn Ahmad al-Mahri, 87
Sulur-Sulur, 42
Sumba, 49
Suwanggi, 11

T

Tabariji, 8, 11
Takirin, 80
Teripang, 28, 30
Ternate, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 35
Theophrastus, 87
Tidore, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10
Timor, 49
Tioliza, 5
Tolo, 5, 6, 9, 11
Tudi Gong, 58
Tukan Kum, 107
Tukan Masawoi, 107
Tukan Maulana Bahrun Mihrab, 107
Tukan Salisi, 107
Tukan Suku, 107
Tukan Tiakoly, 107
Tukan Tuna, 107
Tumeluhu, 107

U

Unglen, 41
Urlim, 30
Ursiuw, 30

V

Valentin, 41
Van Speult, 91
Vasco da Gama, 87
Vessel, 72
Vlessingen, 89
VOC, 28, 29, 56, 86, 88, 90, 91, 93, 96

Vazal, 5, 6

W

Wabiratu, 107
Wallace, 24, 83
Wallasea, 20
Wamar, 23, 29
Wamkana, 50, 51
Wang Xide, 60
Wantrouw, 89, 96
Wapauwe, 41
Waraka, 82
Waruga, 78
Watuhadang, 74
Watuklotok, 80

Wayasel, 105, 106
Wilyam Janz, 28
Wokam, 25

X

Xaverius, 4, 10
Xia Jhang, 62
Zian Bi, 58
Xian Kao, 58

Y

Yang Wen, 63
Yasafat Yosudarso, 29
Yemokho, 69, 70

Z

Ziarah, 37, 38

Panduan Penulisan Kapata Arkeologi
Balai Arkeologi Ambon

Cakupan isi Jurnal

Jurnal Kapata Arkeologi memuat pemikiran ilmiah hasil penelitian arkeologi dan unsur-unsur budaya lainnya. Naskah dapat juga berupa tinjauan, ulasan (review), kajian, dan pemikiran konsep dan teori. Kapata Arkeologi terbit dua kali pada bulan Juli dan November.

Standar Umum Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

- 1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris.
- 2. Judul, Abstrak, dan Kata Kunci harus ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris).
- 3. Naskah ditulis menggunakan MS Word pada kertas ukuran A4 (210 mm x 297 mm) dengan font Times New Roman ukuran 12, spasi 1,5. Batas margin kiri 4 cm, margin kanan 3 cm, margin atas 4 cm, bawah 3 cm.
- 4. Jumlah halaman 15-20 halaman. Isi tidak termasuk lampiran.
- 5. Penyebutan istilah di luar bahasa Indonesia atau Inggris harus ditulis dengan huruf cetak miring (*italic*).

Standar Karya Tulis Ilmiah

- 1. Judul
- 2. Nama dan alamat penulis
- 3. Abstrak
- 4. Kata Kunci
- 5. Pendahuluan (meliputi latar belakang rumusan masalah, tujuan, teori, dan hipotesis [optional]).
- 6. Metode (meliputi: waktu dan tempat, bahan atau cara pengumpulan data, dan analisis data).
- 7. Hasil dan pembahasan (termasuk gambar/table/grafik/foto/diagram/skema dan lainnya)
- 8. Penutup (meliputi: Kesimpulan dan Saran [optional])
- 9. Daftar pustaka
- 10. Lampiran (optional)

Cara Penulisan Judul

- 1. Judul Bahasa Indonesia diketik dengan huruf capital dan dibold; mencerminkan inti tulisan, diketik rata tengah (*center*).
- 2. Judul bahasa inggris ditulis dengan huruf capital setiap awal kata, di ***bold, italic***, dan diketik rata tengah (*center*).
- 3. Apa bila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris; begitu juga sebaliknya.

Cara penulisan nama dan alamat

- 1. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebut gelar, diketik rata tengah (*center*) dan di **bold**. Apabila ditulis oleh dua atau tiga orang, maka di belakang nama diberi tanda *super script*.
- 2. Alamat penulis (nama dan alamat instansi tempat bekerja) ditulis lengkap dengan jarak satu spasi di bawah nama penulis. Apabila dua atau tiga orang penulis dengan alamat yang sama, cukup ditulis satu alamat saja.
- 3. Alamat pos elektronik ditulis di bawah alamat penulis.

4. Jika alamat lebih dari satu maka harus diberi tanda asterik (*) dan diikuti alamat sekarang.
5. Jika penulis terdiri dari lebih satu orang maka harus ditambahkan kata penghubung “dan” (bukan lambang “&”).
6. Riwayat naskah: diterima, direvisi dan disetujui ditulis sejajar.

Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci

1. Kata abstrak ditulis tidak sejajar dengan narasi naskah, *italic* dan **bold**
2. Asbtrak ditulis dalam satu paragraf, bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, atau dugaan. Ditulis menerus tanpa acuan, kutipan, singkatan, serta bersifat mandiri dengan huruf italic. Diketik satu spasi font 11 serta ditulis dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia maksimal 200 kata dan Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
3. Abstrak berisi 4 aspek yaitu: tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, dan kesimpulan penelitian.
4. Apabila KTI menggunakan Bahasa Indonesia, maka abstrak (*abstract*) dalam bahasa Inggris didahulukan dan sebaliknya.
5. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan *abstract* dalam Bahasa Inggris diikuti *keywords* dalam Bahasa Inggris.
6. Penulisan abstrak Bahasa Indonesia (diketik dengan huruf biasa), penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris diketik dengan huruf cetak miring (*Italic*).
7. Kata kunci paling sedikit tiga kata dan paling banyak lima kata, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).

Cara Penyajian Tabel

1. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.
2. Tulisan tabel dan nomor ditulis tebal (**Bold**), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka arab (1,2,3, dan seterusnya) untuk penomoran judul tabel.
3. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
4. Jenis dan ukuran *font* untuk isi tabel dapat menggunakan *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8-11 dengan jarak spasi 1,0.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, Diagram, dan Skema

1. Gambar, grafik, foto, diagram atau skema ditampilkan di tengah halaman atau *center*
2. Keterangan gambar, grafik, foto, diagram atau skema ditulis di bawah ilustrasi, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10, ditempatkan di tengah atau *center*.
3. Tulisan “Gambar, grafik, foto, diagram atau skema” dan ‘nomor’ ditulis tebal (**Bold**) sedangkan isi keterangan ditulis normal.
4. Gunakan angka Arab (1,2,3 dst.) untuk penomoran gambar, grafik, foto, diagram atau skema.
5. Pencantuman sumber atau keterangan diletakkan di bawah ilustrasi, ditempatkan di tengah atau *center*, menggunakan *font Times New Roman* ukuran 10.

Cara Pengutipan Sumber

1. Penunjuk sumber menggunakan catatan perut dalam naskah dibuat dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang, tahun terbit, dan halaman sumber, semuanya ditempatkan dalam tanda kurung (Hodder, 1993: 103).

Cara dan Contoh Penulisan Daftar Pustaka

1. Penulisan daftar pustaka menggunakan standar “APA *Style*”, dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang (dengan cara penulisan yang baku), tahun penerbitan, judul artikel, judul buku/nama dan nomor jurnal, kota dan penerbit.
2. Urutan dalam daftar pustaka ditulis berdasarkan alfabetis.
3. Pustaka yang diacu paling sedikit 10 acuan.
4. Ukuran huruf lebih kecil dari isi naskah, *font* 11 *Times New Roman*.
5. Tata cara penulisan daftar pustaka dapat diakses melalui web Balai Arkeologi Ambon

Alamat Redaksi

Dewan Redaksi Kapata Arkeologi
Jurnal Arkeologi Wilayah Maluku dan Maluku Utara
Balai Arkeologi Ambon
Jl. Namalatu-Latuhalat, Kec. Nusaniwe - Ambon 97118
Telp/Fax: (0911) 323382 / 323374
Website: www.arkeomaluku.com
E-mail: kapata.arkeologi@yahoo.co.id
Facebook: www.facebook.com/kapataarkeologi.balarambon

BIODATA PENULIS

Cheviano E Alputila, Alumni S1 Arkeologi Universitas Indonesia. Bekerja sebagai staf peneliti (Kandidat Peneliti) di Balai Arkeologi Ambon.

Email: cheviano@yahoo.com

Bau Mene, Pendidikan S1 Arkeologi di Universitas Hasanuddin. Bekerja sebagai Staf Peneliti (Peneliti Muda) di Balai Arkeologi Jayapura.

Email : baumene92@yahoo.co.id

Karyamantha Surbakti, Alumni Arkeologi Universitas Udayana (S1), saat ini bekerja sebagai staf peneliti (Kandidat Peneliti) di Balai Arkeologi Ambon.

Email: mansurorong@yahoo.com

Syahrudin Mansyur, Lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, 9 September 1977, Pendidikan S1 Arkeologi di Universitas Hasanuddin. Pasca Sarjana (S2) Arkeologi di Universitas Indonesia. Bekerja sebagai staf peneliti (Peneliti Muda) di Balai Arkeologi Ambon.

Email : hitam_putih07@yahoo.com

Wuri Handoko, Lahir di Purwejo, Jawa Tengah, 31 Maret 1976, Pendidikan S1 Arkeologi di Universitas Hasanuddin, saat ini sedang mengikuti program Pasca Sarjana (S2) Antropologi di Universitas Pattimura. Bekerja sebagai staf peneliti (Peneliti Muda) di Balai Arkeologi Ambon.

Email : wuri_balarambon@yahoo.com

KAPATA Arkeologi

KAPATA adalah bahasa daerah Maluku yang artinya tradisi menurut peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau dalam bentuk nyanyian bersyair. Mengacu kepada pengertian tersebut, maka penerbitan Kapata Arkeologi dimaksudkan sebagai media untuk menyebarluaskan berbagai informasi berkaitan dengan kebudayaan Maluku pada masa lampau, berdasarkan hasil-hasil penelitian arkeologi dan kajian ilmiah arkeologis.

KAPATA Arkeologi diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dua kali setahun. Penerbitan ini bertujuan menggalakkan penelitian arkeologi khususnya di wilayah Maluku dan Maluku Utara serta umumnya di Indonesia, juga menyebarluaskan hasil-hasilnya baik di kalangan ilmuan maupun masyarakat luas. Redaksi menerima dan memuat kontribusi tulisan hasil penelitian arkeologi, sejarah, etnografi dan disiplin lain yang berkaitan dengan manusia dan kebudayaan.
